

Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian terhadap Pilihan Karier Siswa

Sri Rizqi Wahyuningrum^{1*}, Milinda Fransiska²

^{1,2}Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Jalan
Panglegur KM 04 Telp. (0324) 327243 & Faks. 0324-322551, Pamekasan, 69371, Indonesia

e-mail: swahyuningrum@iainmadura.ac.id

Abstract

Keywords:
Self Efficacy;
Independence;
Career Choice;

One of the factors that needed to have the right career choice is self-efficacy. Self-efficacy is an individual's belief in his ability that influences the way individual reacts to certain situations and conditions. The purpose of this study is to determine the relationship between self-efficacy and independence in student's career choices and to find how big relationship between self-efficacy and independence in student's career choice. The study uses quantitative methods. The data collection technique used is a questionnaire by distributing questionnaires to students. The population in this study was 345 while the sample was 70 students. The data analysis technique used is descriptive statistics, and for data analysis using simple linear regression, t test, and coefficient determination (R^2). The results of the partial test (t test) for the self-efficacy variable obtained a significance value of $0,015 < 0,05$ and a t-count value of t-table where the t-count is 2,484 while the t-table is 1,977, meaning that there is significant relationship between self-efficacy and independence in career choice. From the results of the normality test, it knows that self-efficacy is normal with a significant value of $0,45452 > 0,05$, which means that there is a relationship between self-efficacy and independence for the student's career choice.

Abstrak:

Kata Kunci:
Efikasi Diri;
Kemandirian;
Pilihan Karier;

Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk menentukan pilihan karier yang benar adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya yang memengaruhi cara individu tersebut dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karier dan mengetahui seberapa besar hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karier. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan sampling acak sederhana dengan memberikan kuesioner kepada siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah 345 sedangkan untuk sampel adalah 70 siswa. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan statistik deskriptif, dan untuk analisis data menggunakan regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil uji parsial (uji t) variabel efikasi diri diperoleh nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana nilai t_{hitung} adalah 2,484 sedangkan t_{tabel} adalah 1,977 artinya ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karier. Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa efikasi diri bersifat normal dengan nilai signifikansi $0,452 > 0,05$ yang artinya ada hubungan antara efikasi

diri dengan kemandirian dalam pilihan karier siswa.

Terkirim : 16 Des 2022 ; Revisi: 10 Jan 2023 ; Diterima: 25 Jan 2023

©Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan seseorang akan mengalami perkembangan dimana ada bagian yang penting dari perkembangan yaitu kesuksesan, di dunia ini semua orang pasti ingin mencapai yang namanya kesuksesan, yang dalam hal ini berkaitan dengan karier. Hal yang berkaitan dengan karier harus dipersiapkan dan terkonsep secara matang. Karier adalah suatu hal yang berhubungan dengan masa depan dimana akan berguna dalam meningkatkan harga diri seseorang dan memenuhi kebutuhan hidup (Sa'idah, 2018). Pada masa yang canggih ini ada beberapa macam bentuk karier, usia muda harus memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi untuk meningkatkan kemampuan yang nantinya akan menunjang karier di masa depan serta harus mampu berfikir panjang dalam hal yang berkaitan dengan karier. Mayoritas dari lingkungan keluarga tidak bisa mendampingi dalam hal memilih suatu jabatan ataupun pekerjaan (Winkel & Hartuti, 2013). Karena lingkungan keluarga sudah dinilai tidak bisa maka dalam program pemilihan karier lingkungan sekolah diharapkan mampu untuk mengarahkan siswa dalam hal karier. Melihat dari bermacam-macam karier yang ada saat ini, banyak siswa yang masih bingung dalam memilih, menentukan serta membuat keputusan karier untuk masa depannya. Sebagian dari siswa SMA biasanya mulai mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan karier yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Ketika siswa sekolah menengah atas merasa kebingungan dalam memilih kari maka kemandirianlah yang dibutuhkan.

Memilih suatu pekerjaan merupakan proses dari memilih karier. Dalam memilih karier tentunya seseorang akan merencanakan dan mempertimbangkan secara matang (Sa'idah et al., 2021). Faktor-faktor yang harus diperhatikan ketika memilih kari diantaranya ialah minat, kemampuan yang dimiliki, pengaruh teman serta dukungan dari orang tua dan lain-lain. Dengan adanya pemilihan karier ini maka siswa sekolah menengah atas akan mencari tahu mengenai informasi sekolah lanjutan, kemampuan yang dimiliki, pekerjaan yang cocok dengan kepribadian yang dimiliki. Dalam mencari tahu kemampuan yang dimiliki diantaranya ialah bakat, minat dan kepribadian yang dimiliki.

Dari penelitian Budiman dijelaskan bahwa sekitar 90% siswa sekolah menengah atas di Kabupaten Bandung memberikan pernyataan bahwa masih merasa kebingungan dalam memilih karier untuk masa depan mereka. Maka dalam hal ini dapat diketahui bahwa siswa menengah atas belum bisa mencapai target perkembangan karier. Banyak dari siswa sekolah menengah atas yang cenderung ragu dan tidak memiliki banyak pengetahuan serta persiapan dalam membuat keputusan karier yang pas di masa yang akan datang (Novi, 2018). Fakta dari penelitian tersebut menyatakan bahwa banyak siswa yang masih bimbang, tidak siap serta stress untuk memilih dan menentukan karier. Banyak juga siswa yang kurang peduli terhadap karier, serta memilih karier dengan cara ikut teman, hal ini jika

dibiarkan maka akan berdampak negatif. Dampak negatif ini akan berakibat pada pemilihan sekolah lanjutan secara asal-asalan, memilih kerja tidak sesuai dengan kemampuan dan bakat sehingga akan menjerumuskan individu dalam kegagalan karier. Hal ini disebabkan karena siswa belum memperoleh pengetahuan, wawasan dan informasi yang memadai dalam mengambil keputusan karier serta profesi yang akan dilakukn dimasa yang akan datang.

Kemandirian adalah salah satu faktor psikologis yang penting dalam diri siswa sekolah menengah atas karena kemandirian merupakan sikap yang bisa mencerminkan diri siswa dalam memahami dirinya serta kemampuannya. Dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, menentukan dan memilih kemungkinan dari hasil perbuatan yang telah dilakukan serta menentukan sendiri mengenai tugas yang akan dilakukan. Dalam hal kemandirian karier siswa mengantar dituntut untuk memiliki kemandirian karena pada tahap SMA ini merupakan tahap penentuan di mana harus memilih karier yang tepat untuk dirinya dan karier ini tanggung jawab siswa sekolah menengah atas bukan tanggung jawab dari orang lain (Nasution, 2018).

Kemandirian ialah kemampuan dalam memajemen semua yang ada pada diri sendiri seperti memajemen waktu, memajemen cara berpikir dan jika dihadapkan dalam suatu masalah bisa diselesaikan secara personal tanpa melibatkan orang lain (Wahyuningrum et al., 2021). Dalam hal lain juga mempunyai kemampuan yang bisa mengambil keputusan. Ketika seseorang memiliki kemandirian maka dalam menentukan suatu hal atau memilih suatu hal tidak perlu adanya persetujuan dari orang lain.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam merencanakan karier merupakan proses yang dialami siswa dalam masa perkembangan (Alwisol, 2011). Siswa diminta mampu untuk menginterpretasikan informasi yang relevan tentang dirinya dan kemampuannya serta karier yang akan dipilih dalam hal ini siswa diharapkan mampu mengetahui kepribadian yang dimiliki, minat yang dan bakat yang dimiliki serta dapat menentukan pilihan mengenai suatu hal yang berkaitan dengan karier, jabatan pekerjaan maupun sekolah lanjutan tanpa melibatkan atau mencontoh orang lain.

Dalam membuat keputusan ini diperlukan yang namanya keberanian dan keyakinan individu (Aisa et al., 2021). Keyakinan maupun keberanian dalam menentukan, mengambil tugas serta menyelesaikan tugasnya yang disebut efikasi diri. Kesiapan dalam memutuskan karier berhubungan dengan efikasi diri dengan kemampuannya. Banyak dari peran efikasi diri diantaranya adalah memprediksi usaha dan keberhasilan yang dialami individu serta mempengaruhi berbagai usaha yang akan dilaksanakan oleh individu (Rahmi, 2019).

Albert bandura merupakan tokoh yang pertama kali mengemukakan istilah efikasi diri pada tahun 1986 dalam *psychological review* no. 84. Bandura menjelaskan efikasi diri adalah kemampuan keyakinan yang ada di individu ketika melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka individu harus mampu menilai dirinya dalam memiliki kekuatan atau keyakinan hal ini merupakan keefektifan dari efikasi diri (Firmanu & dkk,

2020). Seseorang ketika bisa menilai dirinya sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang ingin dicapai merupakan bentuk keefektifan dari efikasi diri. Tinggi rendahnya efikasi diri yang dipersepsikan melalui memotivasi pada diri sendiri secara kognitif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan tujuan yang jelas (Wahyuningrum & Riskiyah, 2021).

Hal yang berdampak serta erat hubungannya dengan efikasi diri di antaranya ialah keteguhan seseorang dalam menangani setiap persoalan, motivasi serta pemilihan perilaku. Seiring bertambahnya pengalaman serta pengetahuan dan peningkatan kemampuan maka efikasi diri ini akan terus bertambah dan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri ini ialah kemampuan seseorang dalam membuat keputusan atau keyakinan seseorang yang dalam merencanakan perilaku yang akan mencapai untuk menggapai tujuan-tujuan yang di rencanakan. Maka dari itu sudah jelas bahwa efikasi diri dengan kemandirian mempunyai hubungan yang sangat erat bagi seseorang (Mufrihah et al., 2021). Maka dari ini sudah jelas bahwa ada erat kaitannya antara efikasi diri dengan kemandirian, karena semakin tinggi sikap efikasi diri seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian seseorang.

Dalam penulisan ini yang menjadi subyek adalah SMAN 2 Pamekasan. Yang menjadi alasan penulis memilih SMA Negeri 2 Pamekasan adalah karena merupakan salah satu SMA favorit, banyak siswa yang kompten dan diterima di PTN maupun PTS favorit. Selalin menjadi sekolah favorit, SMA 2 Pamekasan juga merupakan salah satu sekolah adiwiyata nasional serta di sekolah ini juga menerapkan SKS (Sistem Kredit Semester), dimana sekolah SMA bisa ditempuh dalam 2 tahun. Sampai detik ini belum ada penelitian mengenai hubungan efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karier. Selain alasan tersebut juga di peroleh temuan berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan ialah dalam menentukan pilihan karier cenderung ikut teman, disuruh orang tua serta juga ada yang tidak tahu mengenai pilihan karier yang akan dipilih setelah lulus dari sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti SMA Negeri 2 Pamekasan dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kemandirian dalam Pilihan Karier Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Pamekasan”.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, artinya penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel-variabel (Wahyuningrum, 2020). Adapun jenis penelitiannya analisis regresi linear sederhana yaitu penelitian yang sudah diketahui variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), lalu akan dihitung atau dicari nilai-nilai Y yang lain berdasarkan nilai X yang diketahui. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa dari kelas XII di SMA Negeri Pamekasan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus analisis regresi sederhana (Wahyuningrum & Muhlis, 2020) untuk melihat adanya hubungan serta seberapa besar hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karier siswa. Guna memberikan makna terhadap hasil penelitian, hipotesis diterima jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} dengan signifikansi 0,05, kemudian hipotesis ditolak jika nilai t_{tabel} lebih besar daripada nilai t_{hitung}

(Ulfah et al., 2022). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karier

Analisis data menggunakan teknik regresi sederhana data statistik deskriptif dengan bantuan software SPSS Versi 25.0. Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 , apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka H_a diterima, sedangkan jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka H_0 diterima. Adapun untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karier dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Adapun kriteria koefisien determinasi yang dikemukakan oleh Dominikus Dolet Unaradjan (Dolet, 2019), yang menjadi dasar untuk mengetahui interpretasi dari tingkat kekuatan hubungan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat/Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,1999	Sangat Rendah

HASIL

Hasil dari penelitian berdasarkan dari angket yang disebar oleh peneliti, dimana menggunakan uji regresi sederhana dengan data statistika deskriptif. variabel penelitian ini ialah efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karier. Berikut statistik deskriptif dari data penelitian:

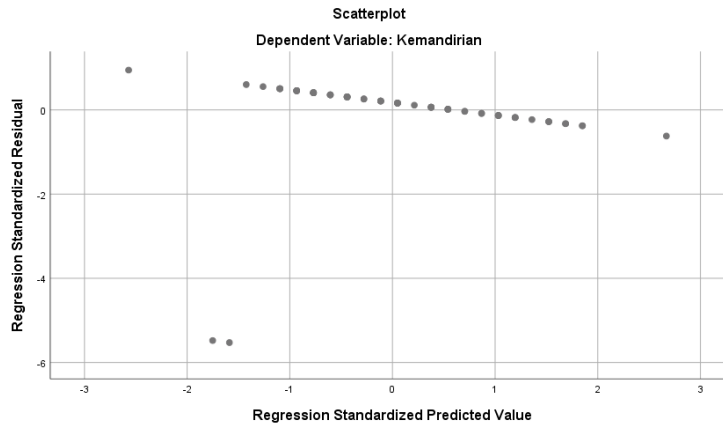
Tabel 2. Hasil Statistika Deskriptif

Pernyataan	N	Rata-rata	Std. Deviasi	Varians
Pernyataan1	70	4,27	0,760	0,577
Pernyataan2	70	4,30	0,749	0,561
Pernyataan3	70	2,60	0,875	0,765
Pernyataan4	70	4,07	0,767	0,589
Pernyataan5	70	2,86	1,011	1,023
Pernyataan6	70	3,61	0,856	0,733
Pernyataan7	70	3,74	1,086	1,179
Pernyataan8	70	4,09	0,717	0,514
Pernyataan9	70	4,10	0,783	0,613
Pernyataan10	70	3,50	1,113	1,239
Pernyataan11	70	4,07	0,644	0,415
Pernyataan12	70	3,94	0,679	0,460
Pernyataan13	70	4,04	0,770	0,592
Pernyataan14	70	4,16	0,651	0,424
Pernyataan15	70	4,34	0,679	0,460

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata terbesar adalah pernyataan 15 dengan nilai sebesar 4,34 dengan nilai sebesar maksimum 5, nilai minimum sebesar 2. Adapun pernyataan 15 (saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki). Untuk rata-rata terkecil ialah pernyataan 3

dengan nilai sebesar 2,06 dan nilai maksimum sebesar 5, nilai minimum sebesar 1. Sedangkan untuk varians terendah adalah pernyataan 11 dengan nilai sebesar 0,415.

Untuk mengetahui uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yang digunakan nilai prediksi dengan nilai residualnya. Dengan asumsi jika tidak tertera pola yang jelas, titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Scatterplot Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Pilihan Karier

Dari gambar *Output SPSS scatterplot* dapat dilihat titik yang menyebar dibawah 0 dan diatas 0 serta sumbu Y, dan terlihat pola yang tergambar tidak jelas diatas bisa diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, jadi bisa disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji normalitas memiliki tujuan untuk model regresi berdistribusi normal atau ada variabel pengganggu. Ketentuan uji normalitas ini adalah apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut normal. Sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistik	Jumlah	Signifikansi	Statistik	Jumlah	Signifikansi
Efikasi Diri	0,099	70	0,084	0,983	70	0,452

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,452 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka kesimpulannya ialah efikasi diri bersifat normal terhadap kemandirian dalam pilihan karier. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besar variabel efikasi diri terhadap kemandirian dalam pilihan karier. Kriteria pengujiannya sebagai berikut: Apabila R^2 mendekati 0, maka model regresi yang terbentuk semakin kurang baik dan Apabila R^2 mendekati 1, maka model regresi yang terbentuk semakin baik.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,288 ^a	0,083	0,070	0,162

Dapat dilihat dari tabel 4, bahwa koefisien determinasi sebesar 0,083 (8,3%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (efikasi diri) menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (kemandirian) sebesar 8,3%, sedangkan sisa yang 91,7% merupakan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan *software* SPSS, uji hipotesis peneliti menggunakan uji t dan koefisien determinasi diartikan bahwa variabel satu berpengaruh pada variabel lainnya untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis serta seberapa besar hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karier. Berikut hasil dari uji hipotesis menggunakan *software* SPSS 25.0:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	<i>Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	β	<i>Std. Error</i>			
1	Konstanta	2,514	0,185	13,586	0,000
	Efikasi Diri	0,008	0,003	2,484	0,015

$$Y = \alpha + \beta X$$

Dimana:

- α = konstanta
- β = koefisien regresi
- X = Efikasi diri
- Y = Kemandirian dalam pilihan karier

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif terhadap kemandirian. Sehingga persamaan regresinya ialah

$$Y = 2,514 + 0,008X$$

Dari Tabel 5 dapat dilihat beberapa persamaan regresi linear sederhana, di mana $\alpha = 2,514$ adalah nilai konstanta regresi variabel. Angka ini memiliki arti jika ada efikasi diri maka nilai kemandirian nilainya sebesar 2,514. Sedangkan $\beta = 0,008$ merupakan angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,008. Yang artinya apabila siswa mengalami tingkat efikasi sebesar 1% maka kemandirian dalam diri siswa meningkat sebesar 0,008.

Dapat dilihat bahwa hasil dari uji t menunjukkan variabel efikasi diri memiliki nilai t signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variabel satu berpengaruh pada

variabel lainnya. Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana nilai t_{hitung} adalah 2,484 sedangkan t_{tabel} adalah 1,977. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,083 (8,3%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (efikasi diri) menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (kemandirian) sebesar 8,3%, sedangkan sisa yang 91,7% merupakan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dalam kehidupan sehari-hari, efikasi diri memimpin individu untuk menentukan cita-cita yang menantang dan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Sebagaimana penjelasan sebelumnya efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya. Dalam situasi sulit, orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung akan mudah menyerah, sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Efikasi diri juga berperan dalam kemandirian pilihan karier, karena jika seseorang memiliki efikasi diri yang rendah maka tidak akan mandiri ketika akan menentukan karier untuk masa yang akan datang.

Hal itu juga selaras dengan pendapat dari Bandura bahwa keyakinan bahwa keyakinan yang kuat pada individu atas kemampuannya akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan walaupun mungkin mendapatkan pengalaman yang tidak menyenangkan. Dalam hal ini, siswa mandiri memiliki efikasi diri yang tinggi akan kemampuan mereka dalam menyelesaikan suatu tugas dengan sukses sehingga siswa tersebut akan mengerahkan segenap tenaga untuk menyelesaikan suatu tugas. Siswa dengan efikasi diri tinggi juga lebih gigih dan tidak mudah menyerah dalam upaya mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat efikasi diri siswa berhubungan dengan tingkat kemandirian belajar siswa (Kurniawati, 2015).

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa efikasi diri ada hubungan positif terhadap kemandirian dalam pilihan karier. Hasil analisis menjelaskan nilai koefisien regresi variabel efikasi diri bernilai positif sebesar 0,008, artinya mempunyai hubungan yang searah antara variabel efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karier. Hal itu juga diperkuat dengan uji normalitas yang diketahui bahwa efikasi diri bersifat normal dengan nilai signifikan $0,452 > 0,05$. Semakin tinggi efikasi diri yang diberikan, maka akan semakin meningkat kemandirian dalam diri siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan.

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa efikasi diri siswa dalam tingkat rendah. Selain itu, pada butir soal skala efikasi diri rata-rata tertinggi atau aspek dominan dimiliki oleh aspek keluasan (*generality*) dengan indikator yakin terhadap karier yang dipilih. Sementara pada butir soal kemandirian rata-rata tertinggi atau aspek dominan dimiliki oleh kontrol diri dengan indikator percaya terhadap kemampuan yang dimiliki. Dimana seharusnya aspek tertinggi yaitu di aspek tanggung

jawab karena jika tanggung jawab tinggi maka tingkat kemandirian akan tinggi serta efikasi diri juga akan tinggi, karena salah satu faktor efikasi diri yaitu kemandirian.

Hal ini juga berkaitan dengan pembahasan perkembangan kemandirian dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pemodelan dan efikasi diri (Istiqlailia & Sa'idah, 2021). Kemandirian berdasar faktor pemodelan dimaksudkan bahwa keterampilan pengaturan diri dapat diadaptasi dari pengamatan model yang dijadikan acuan seseorang. Sementara faktor efikasi diri dapat memengaruhi pilihan tugas, usaha yang dikeluarkan, ketekunan, dan pencapaian seorang siswa (Pintrich et al., 1990).

Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa efikasi diri siswa di SMAN 2 Pamekasan dan atas kemauan mereka sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Hal ini berkaitan dengan pengertian kemandirian yaitu kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah tanpa campur tangan orang lain. Adapun dari mereka yang masih bergantung pada orang lain baik dari orang tua, teman, dan nanda juga yang harus dipaksa dalam hal yang berkaitan dengan karier.

Sedangkan untuk hasil uji t, variabel efikasi diri memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,484 dengan taraf signifikansi sebesar 0,015 dan nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut sebesar 1,977. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,484 > 1,977$ dengan signifikan $0,015 < 0,05$, dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa efikasi diri punya hubungan dengan kemandirian dalam pilihan karier. Apabila siswa punya efikasi diri tinggi semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian dalam memilih karier.

Penelitian yang telah dilakukan memperkuat hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ningrum dan Arianti. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan yaitu ada hubungan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier. Dalam pengambilan keputusan karier *Self-efficacy* memiliki peran yang sangat penting. Jadi kesimpulannya, jika siswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka akan mudah dalam memutuskan karier sedangkan siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah maka akan kesulitan dalam mengambil keputusan karier, siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi bukan hanya semakin mudah dalam memilih karier akan tetapi dalam mengatasi permasalahan hidup juga akan semakin mudah. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu menggunakan analisis data korelasi *product moment* sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana (Apriansyah & dkk, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, jika dilihat berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terdapat hubungan yang lemah antara efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karier siswa, besar nilai koefisien determinasi sangat rendah, yaitu 0,083 dan memiliki hubungan positif sebesar 0,008. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII di SMAN 2 Pamekasan memiliki efikasi diri dan kemandirian dalam pilihan karier yang rendah. Namun hal ini masih terlihat ada pengaruh antara efikasi diri terhadap kemandirian siswa tersebut. Kedepannya, diharapkan adanya perlakuan intervensi agar pengaruh efikasi diri berikut intervensi lebih terlihat dampaknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisa, A., Hasanah, I., Hasanah, U., & Wahyuningrum, S. R. (2021). Self-healing untuk Mengurangi Stres Akademik Mahasiswa Saat Kuliah Daring. *Pamomong*, 2(2), 136–153. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v2i2.136-153>
- Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Apriansyah, A., & dkk. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Man 2 Kota Bengkulu. *Onsila: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(3).
- Dolet, D. U. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Universitas Katolik Indonesia Jaya.
- Firmanu, A. J., & dkk. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. *Konseling Edukasi : Journal Of Guidance and Counseling*, 4(1).
- Hanafi, I., Sa'idah, I., & Fakhriyani, D. V. (2021). Pengembangan Karier Berdasarkan Identitas Dan Aspirasi Karier Santri (Pendampingan Bimbingan Karier di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pamekasan). *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 3(1), 20-26.
- Istiqlailia, N., & Sa'idah, I. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII Putri MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2).
- Kurniawati, D. (2015). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Media Abadi.
- Mufrihah, A., Hasanah, I., Aisa, A., & Wahyuningrum, S. R. (2021). Pengenalan Potensi dan Arah Peminatan Remaja. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.30653/002.202164.872>
- Nasution, T. (2018). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *Ijtimaiah*, 2(1).
- Novi, I. S. (2018). Layanan Informasi Karier Sebagai Prediktor Kemandirian Pemilihan Karier. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1).
- Pintrich, Paul R and, D. G., & Elisabeth, V. (1990). Motivational and Self Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1).
- Rahmi, F. (2019). Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karier Pada Mahasiswa. *InSight*, 21(1).
- Sa'idah, I. (2018). Memprediksi Minat Karier dan Pilihan Aspirasi Terhadap Pertimbangan Pilihan Karier Berdasarkan Social Cognitive Career Theory (SCCT). *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(2), 48–56.
- Sa'idah, I., Atmoko, A., & Muslihati, M. (2021). Aspirasi Karier Generasi Milenial. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 62–89.

- Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R., Yusup, M., Inderawati, R., & Muqoddam, F. (2022). *RAGAM ANALISIS DATA PENELITIAN (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press.
- Wahyuningrum, S. R. (2020). *Statistika Pendidikan (Konsep Data dan Peluang)*. Jakad Media Publishing.
- Wahyuningrum, S. R., & Muhlis, A. (2020). *Statistika Pendidikan Edisi Kedua (dengan Statistika Al-Qur'an)*. Jakad Media Publishing.
- Wahyuningrum, S. R., Putri, A. P., & Jamaluddin, M. (2021). Pre-Experimental Design Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assertive Training dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa di SMK Kesehatan Nusantara. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v18i1.4242>
- Wahyuningrum, S. R., & Riskiyah, E. H. (2021). Implementasi Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Penjualan Kerupuk Puli Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Larangan Tokol, Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 3(2).
- Winkel, W., & Hartuti, S. (2013). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.